

Pengembangan Instrumen Keterlibatan Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Baca

Septiyati Purwandari^{1*}, Putri Meinita Triana², Aftina Nurul Husna³, Annis Ika
Mayawati⁴

^{1,2,4} FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³Psikologi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: septiyandari@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Pertimbangan dilakukan penelitian ini adalah (1) menumbuhkan minat baca merupakan tugas orangtua, namun apa saja bentuk keterlibatan orang tua belum banyak dipahami. (2) dinamika permasalahan ketrampilan pengasuhan sangat menarik, progresif dan *urgent* untuk terus dikaji karena percepatan era digital menuntut orang tua lebih responsif dan *literate* (3) masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang pengembangan instrumen keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca baik kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga mengembangkan instrumen yang dapat memberikan informasi sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca adalah tujuan dari penelitian ini. Adapun tahapan penelitian dilakukan dengan alur (1) penegasan kawasan ukur; (2) penulisan item; (3) uji coba; dan (4) analisis psikometrik dengan metode kuantitatif. Maka dari itu instrumen penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan proses *literature review* pendukung variabel penelitian. Selanjutnya angket tersebut dilakukan uji validitas isi oleh ahli (*Expert Judgment*) untuk dilakukan kajian dan penyeleksian item setiap indikator. Dalam proses ini terseleksi item sebanyak 40 item dari 82 item, sebagai hasil dari penelitian ini. Uji coba dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia PAUD hingga SD sejumlah 521 responden. Sedangkan Uji reliabilitas angket ini menunjukkan koefisien Alpha Cronbach=0,941 yang berarti secara analisa psikometrik instrumen ini memiliki konsistensi internal sempurna. Berdasarkan data tersebut memberikan kesimpulan bahwa instrumen yang dikembangkan ini dapat mengukur sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak

Kata kunci : *Instrumen, Keterlibatan, Minat Baca*

ABSTRACT

The considerations for this research are (1) growing interest in reading is the duty of parents, but what forms of parental involvement are not widely understood. (2) the dynamics of the problem of parenting skills are very interesting, progressive and urgent

to continue to be studied because the acceleration of the digital era requires parents to be more responsive and literate (3) there are still few studies that discuss the development of parental involvement instruments in fostering reading interest both quantitatively and qualitatively. So that developing an instrument that can provide information on the extent of parental involvement in fostering reading interest is the aim of this study. The research stages are carried out by (1) affirming the measuring area; (2) writing items; (3) testing; and (4) psychometric analysis using quantitative methods. Therefore, this research instrument uses a questionnaire prepared based on the literature review process that supports the research variables. Furthermore, the questionnaire is tested for content validity by an expert (Expert Judgment) to conduct a study and selection of items for each indicator. In this process, 40 items from 82 items were selected, as a result of this study. The trial was carried out on the research subjects, namely parents who have children aged from early childhood to elementary school with a total of 521 respondents. While the reliability test of this questionnaire shows the Cronbach Alpha coefficient = 0.941, which means that in psychometric analysis this instrument has perfect internal consistency. Based on these data, it can be concluded that the instrument developed can measure the extent to which parents are involved in fostering children's reading interest

Keywords : Instruments, Involvement, Interest In Reading

PENDAHULUAN

Membangun mental pembelajaran dimulai dengan menumbuhkan merdeka belajar. Merdeka belajar dimulai dengan memberikan lingkungan yang membangun ketakjuban atas ilmu pengetahuan. Untuk memulai hal tersebut dimulai dengan cara sederhana yaitu mendekatkan buku sebagai guru kedua bagi anak agar terangsang minat baca. Namun, pada kenyataannya, Indonesia berada pada urutan terendah kedua dalam hal literasi dunia, hal tersebut menunjukkan minat membaca masyarakat Indonesia rendah. Berdasarkan data (UNESCO, 2004) minat baca didapatkan 0,001% yang berarti dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca. Hal ini diperkuat adanya riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* dengan tajuk *World's Most Literate Nations Ranked* pada Maret 2016 lalu menghasilkan data bahwa Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara mengenai minat baca, tepat berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Hasil PISA menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia memiliki nilai paling rendah di bidang Matematika, Sains, dan Membaca dibandingkan dengan 79 negara lain yang memiliki kondisi ekonomi serupa. Untuk kemampuan baca, skor Indonesia di awal mengikuti tes PISA 371 (tahun 2000) dan mengalami peningkatan 382 (tahun 2003), 393 (tahun 2006), dan 402 (tahun 2009), kemudian terus mengalami penurunan 396 (tahun 2012), 397 (tahun 2015), dan titik terendah 371 (tahun 2018)

(Harususilo, 2019). Berdasarkan informasi di atas memberikan pesan bahwa membangun minat baca dimulai dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Maka keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki tugas dalam menumbuhkan minat baca (Kasiyun, 2015). Kegiatan membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan keluarga (Hardjoprakosa, 2005). Peran dominan orang tua dalam memberikan contoh sikap seorang pembaca akan ditangkap anak sebagai sebuah stimulus (Masjidi, 2007). Hal tersebut memberikan pesan penting bahwa orang tua perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak (Ikawati, 2013).

Untuk itu dinamika permasalahan keterampilan pengasuhan sangat menarik, progresif dan *urgent* untuk terus dikaji karena percepatan era digital menuntut orang tua agar lebih responsif dan *literate*. Partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak di rumah memperkaya pengalaman dan memberdayakan (Cristofaro & Tamis-LeMonda, 2012). Orang tua mampu meningkatkan perasaan kompetensi, harga diri dan perasaan positif (Brooks, 2004). Berbagai kajian literatur menunjukkan banyaknya penelitian tentang bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun minat baca di rumah. Topik ini *urgent* untuk diteliti sehingga dibutuhkan pengembangan instrumen yang berkualitas seiring dengan dinamika pengasuhan era digital saat ini. Pengukuran ketercapaian keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca belum banyak dilakukan. Untuk itu perlu dikembangkan instrumen yang menarik, tidak membosankan, petunjuk dan *statement* jelas, jawaban yang dikehendaki juga jelas, tidak menggiring responden untuk memilih jawaban tertentu dan dapat mengungkap fakta bukan norma yang berlaku di masyarakat.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan pengembangan instrumen keterlibatan orang tua adalah (1) pemahaman bahwa menumbuhkan minat baca adalah tugas orangtua, namun apa saja bentuk keterlibatan orang tua belum banyak dipahami. (2) dinamika permasalahan ketrampilan pengasuhan sangat menarik, progresif dan *urgent* untuk terus dikaji karena percepatan era digital menuntut orang tua agar lebih responsif dan *literate* (3) bagaimana pengembangan instrumen keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca baik kuantitatif maupun kualitatif belum banyak dilakukan. Berbagai pernyataan di atas maka mengetahui secara teknik bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca adalah tujuan dari penelitian ini. Sedangkan secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan instrumen

yang berkualitas, valid dan reliabel untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca.

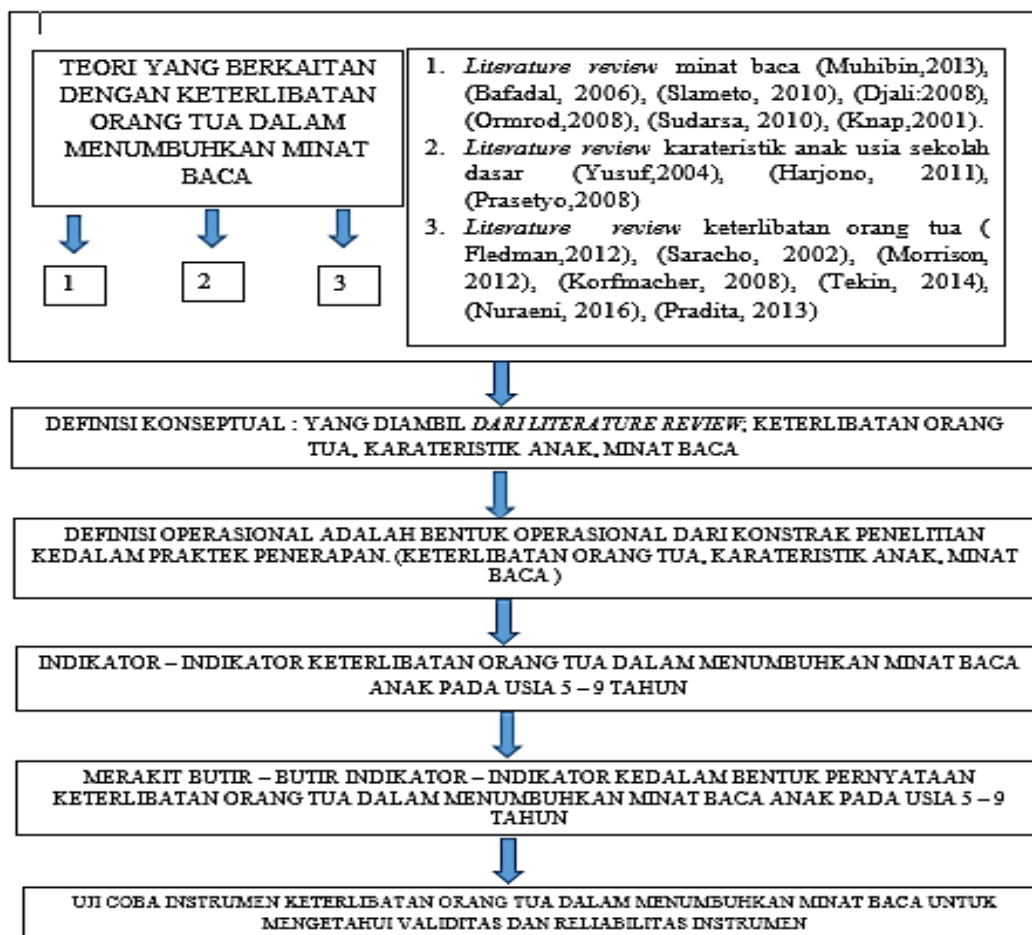
Sehingga diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam khasanah teoritis dan praktis dalam hal membangun kompetensi literasi, yaitu pengembangan instrumen keterlibatan minat baca dan sebagai kajian bagi para peneliti selanjutnya agar dikembangkan alat ukur yang kredibel dan komprehensif dalam mengukur keterlibatan orang tua dalam berperan sebagai manajer membangun habit membaca.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan proses pengembangan perakitan butir instrumen yang mengacu pada pendapat (Jamaris, 2009). Adapun langkah penelitian berdasarkan pendapat Jamaris (2009) sebagai berikut: 1) analisis teori, 2) sintesis teori berdasarkan hasil analisis, 3) penentuan indikator, 4) penentuan parameter ukur, 5) membuat kisi-kisi instrumen, 6) membuat konsep instrumen, 7) penggandaan instrumen terbatas, 8) uji coba instrumen, 9) analisis data hasil uji coba, 10) mengecek validitas instrumen, 11) pengecekan ulang validitas kriteria, 12) mengecek koefisien reliabilitas, 13) perakitan instrumen final.

Berdasarkan pendapat di atas telah dikemukakan bahwa terdapat 13 tahapan penelitian. Akan tetapi pada penelitian ini pengembangan instrumen yang dilakukan bukan instrumen baku. Maka alur penelitian pada skema di atas disederhanakan dengan alasan keterbatasan penelitian tanpa mengurangi konseptual dalam alur tersebut. Adapun adaptasi tahapan alur penelitian ini dapat disajikan secara garis besar dalam gambar 1.

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa proses finalisasi instrumen dilakukan melalui 4 tahap dimana konseptual teoretis disusun sebagai penegasan kawasan ukur. Selanjutnya disusun butir-butir yang mengacu pada konstruk serta teknik-teknik yang sudah ditetapkan *expert judgment*. Dinamika dalam proses pengembangan instrumen di atas selain responden yang memiliki karakteristik dinamis, juga penyusunan kosakata butir yang diharapkan mampu dipahami secara operasional.



Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama bulan April sampai Juni 2020 secara *online*. Subjek penelitian ini berjumlah 522 orang tua yang berdomisili di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Subjek yang dimaksud terdiri dari orang tua dengan usia anak dari 5 sampai 9 tahun. Dari target terisi 540 kuesioner, kembali kepada peneliti sebanyak 522 kuesioner yang diisi dengan lengkap karena terdapat partisipan yang mengisi angket lebih dari 1 kali. Karakteristik partisipan dapat dilihat pada tabel 2.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa, lembar validasi instrument dan lembar instrument. Lembar Validasi Instrumen digunakan untuk menguji produk dalam aspek kevalidan yang dilakukan oleh *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen dari UNY yang secara kepakaran mengetahui tentang psikologi psikometrik. Lembar Instrumen digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Pada instrumen ini terdapat 40 item pernyataan yang

mewakili aspek pengembangan minat baca yaitu *learning at home* yang dijabarkan dalam indikator *time schedule* pembelajaran literasi, pengembangan *literacy skills*, *print awareness* serta pengembangan minat literasi dan aspek *parenting* dijabarkan dalam indikator *family literacy*, *home literacy*, dan pemanfaatan media elektronik dalam aktivitas literasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|----------------------|--------|------------|
| Usia Anak | | |
| 5 Tahun | 77 | 14,75% |
| 6-7 Tahun | 201 | 38,51% |
| 7-8 Tahun | 176 | 33,72% |
| 9 Tahun | 68 | 13,02% |
| Pendidikan Orang Tua | | |
| SD | 11 | 2,1% |
| SMP | 31 | 5,93% |
| SMA/SMK | 188 | 36,01% |
| Diploma | 58 | 11,12% |
| Sarjana (S1) | 191 | 36,59% |
| Magister | 43 | 8,23% |
| Pekerjaan Orangtua | | |
| Bekerja | 372 | 71,27% |
| Tidak Bekerja | 150 | 28,74% |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan yang mengacu pada (Jamaris, 2009), dihasilkan pengembangan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca. Proses perumusan instrumen melalui beberapa tahap. *Pertama*, perumusan instrumen dilakukan melalui penegasan kawasan ukur. Pada tahap ini dilakukan *literature review* untuk mendapatkan konsep-konsep teoretis dalam menyusun konstruk penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis teori-teori yang konseptual berdasarkan variabel yang diteliti yaitu keterlibatan orang tua dalam minat baca. Pengembangan definisi konseptual yang dilakukan melalui literatur buku maupun literatur artikel pada jurnal. Pengembangan definisi konseptual menitikberatkan pada teori 3 variabel dalam penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua dalam hal minat baca, karakteristik anak usia 5-9 tahun (kelas rendah) dan minat baca.

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan salah satunya dicetuskan pada *Overlapping Sphere of Influence Theory* oleh Epstein (Morrison et al., 2012; Tekin,

2011) yang dibedakan menjadi enam bentuk keterlibatan orangtua, yaitu: *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, collaborating with the community*. Selain pendapat di atas bentuk-bentuk keterlibatan yang dapat dilakukan para orang tua untuk membangun minat baca meliputi kegiatan-kegiatan yang dicetuskan Menurut *Multnomah Public Library and National Institute of Child Health and Human Development* (dalam Nuraeni, 2016), Lancy dan Bergin (dalam Pradipta, 2014) menyatakan ada enam kemampuan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan *emergent literacy skills yang baik*. Keenam kemampuan tersebut adalah *vocabulary, print motivation, print awareness, narrative skills, letter knowledge, dan phonological awareness*. Orang tua dan guru perlu menyadari keberhasilan dalam membangun kebiasaan membaca membutuhkan pemahaman kedudukan masing-masing sebagai mitra yang harus saling mendukung untuk kemajuan pendidikan anak.

Minat baca harus ditanamkan sedini mungkin (Sudarsa, 2010) dan keluarga memiliki peran penting dalam membiasakan membaca sejak anak-anak (Jahja, 2006). Memiliki minat baca penting bagi setiap anak, karena salah satu faktor paling penting dalam pendidikan adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengkritisi suatu teks secara keseluruhan (Knapp, 2001). Rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit (Nadlir, 2018). Sedangkan, jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku. Indonesia menempati urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, yang berarti minat baca masyarakat Indonesia rendah.

Kemudian dalam menumbuhkan minat baca harus memperhatikan karakteristik usia anak serta pemenuhan kebutuhan atau pemilihan bahan bacaan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada usia 5-9 tahun menurut Yusuf (2004) disebut sebagai masa anak awal. Dalam tahap perkembangan fase anak dibagi menjadi dua yaitu masa anak awal dan akhir. Untuk masa anak awal yaitu pada usai 5-9/10 tahun, sedangkan pada masa akhir yaitu usia 10/11-13 tahun. Bahasa populer pada masa anak ini disebut bocah tanggung. Hal ini dikarenakan secara fisik dan psikologis mulai mengarah pada perilaku masa remaja. Piaget mengatakan pada masa ini terdapat proses pola operasional konkrit dan abstrak. Masa usia sekolah dasar, adalah tahap yang sangat dinamis, dan penuh strategi agar memiliki kesenangan belajar, pada masa ini juga menurut Yusuf (2004) kondisi tersebut sering dinamakan keserasian sekolah.

Konsep keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak dikembangkan berdasarkan hasil studi literatur. Hasil dari studi tersebut dapat dijelaskan bahwa operasionalisasi konsep keterlibatan orang tua dalam penumbuhan minat baca anak yang terdiri atas dua aspek, yaitu: pengasuhan (*parenting*) dan belajar di rumah (*learning at home*) berdasarkan (Morrison et al., 2012; Tekin, 2011). Penjelasan lebih detail tentang konsep keterlibatan orang tua tersebut tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Keterlibatan Orangtua

| Aspek | Indikator |
|-------------------------|---|
| <i>Parenting</i> | 1. <i>Home literacy</i> orang tua berperan membangun suasana rumah ramah literasi, peduli dan mendorong anak dalam kegiatan literasi, membangun atmosfer positif dalam kegiatan literasi, mendorong anak untuk senang terlibat dalam aktivitas literasi, dan menyediakan material pendukung untuk kegiatan literasi. |
| | 2. <i>Family literacy</i> orang tua mengupayakan kapasitas diri secara mandiri terhadap perkembangan literasi dan mengikuti pelatihan/seminar untuk memperluas wawasan literasi. |
| | 3. Pemanfaatan media elektronik dalam aktivitas literasi orang tua memaksimalkan perangkat elektronik untuk edukasi literasi dan memanfaatkan media elektronik untuk merangsang perkembangan literasi anak. |
| <i>Learning at home</i> | 1. <i>Time schedule</i> pembelajaran literasi orang tua menjadwalkan berbagai aktivitas literasi, memastikan anak melakukan aktivitas literasi sesuai jadwal, dan mendampingi dan merangsang anak materi untuk menulis. |
| | 2. Pengembangan <i>literacy skills</i> orang tua melakukan pengembangan <i>narrative skills</i> anak, pengembangan <i>letter knowledge</i> anak, pengembangan <i>vocabulary</i> anak, dan pengembangan <i>phonological awareness</i> anak. |
| | 3. <i>Print awareness</i> orang tua menerangkan berbagai unsur buku pada anak, mengeksplorasi berbagai nama benda, logo, dan aneka produk di sekitar lingkungan bersama anak, mengeksplorasi isi cerita dikaitkan dengan proses pengasuhan, dan memberikan reward kepada anak dalam bentuk buku. |
| | 4. Pengembangan minat literasi orang tua membiasakan berkunjung di tempat yang mengandung unsur literasi, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih buku bacaan, dan mengajak anak untuk mengunjungi perpustakaan. |

Tabel 3 merupakan gambaran mengenai indikator dalam penelitian. Dalam tabel 3 menjelaskan dimensi indicator dikembangkan melalui konstruk-konstruk yang ditemukan. Setelah dilakukan sintesis teori kemudian peneliti merumuskan indikator yang sesuai dengan fokus penelitian keterlibatan orangtua. *Parenting* dan *learning at home*, dirumuskan sebagai aspek penelitian yang dijabarkan dalam bentuk berbagai indikator.

Kedua, perumusan instrumen melalui tahap penulisan aitem penelitian yang diawali dengan penyusunan parameter ukur. Adapun tujuan dari penyusunan parameter ukur adalah menentukan kisaran besaran atau dapat disebut sebagai parameter, seperti dari rendah ke tinggi, dari positif ke negative, dari dependen ke independent ataupun dari otoriter ke demokratis. Kriteria pengukuran instrumen menggunakan skala *likert* dengan rentan 4-1. Dimana 4 merupakan Selalu (SL), jika setiap hari orang tua selalu melakukan pernyataan tersebut. Selanjutnya nilai 3 merupakan kategori Sering (SR), jika orang tua melakukan pernyataan tersebut setiap 4-6 hari dalam seminggu. Adapun Kadang (KD): kadang dapat dipilih orangtua, jika melakukan pernyataan tersebut setiap 1-3 hari dalam seminggu. Sedangkan Nilai 1 artinya jika orang tua tidak pernah melakukan pernyataan tersebut, Tidak pernah (TP).

Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan kisi-kisi instrumen ini berdasarkan dari *literature review* yang telah dilakukan secara mendalam berkenaan dengan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan kisi-kisi instrumen. Adapun butir-butir instrumen yang dirumuskan terdapat pada tabel 4.

Tabel 4 merupakan konsep instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian dalam tahapan selanjutnya adalah pembuatan konsep instrumen. Pada tahap ini dilakukan analisis cukup mendalam. Sehingga bentuk instrumen harus mudah dipahami, mudah digunakan, dan mudah dijawab sesuai dengan kondisi nyata pengguna. Konsep instrumen juga melibatkan ahli untuk memberikan kontribusi terkait hasil sintesis yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini untuk membuat instrumen semakin dalam dalam melakukan analisis keterlibatan orang tua untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Kuesioner keterlibatan orang tua dirancang dalam bentuk skala yang terdiri atas dua sub skala berdasarkan dua aspek keterlibatan orang tua dalam penumbuhan minat baca anak. Kuesioner terdiri atas 40 butir pernyataan yang direspon dengan format *likert* yang terentang antara nilai 1-4 di mana 1=tidak pernah, 2=kadang-kadang, 3=sering, dan 4=selalu. Setelah tersusun draft instrumen, dilakukan pemeriksaan validitas isi dengan melibatkan seorang pakar bidang psikologi psikometri. Validitas isi diperiksa dengan metode Aiken's V. Sebelum instrumen diujicobakan, validitas tampilannya diujicobakan dengan bantuan beberapa mahasiswa untuk mengetahui keterbacaan instrumen.

Tabel 4. Butir-butir Instrumen

| Variabel | Aspek | Indikator | Sub-Indikator | No. Item | Jumlah | |
|-----------------------|------------------|--|--|--|----------------------------|----|
| Keterlibatan Orangtua | Parenting | 1. <i>Home literacy</i> | 1. Membangun suasana rumah ramah literasi 2. Sikap peduli dan mendorong anak dalam kegiatan literasi. 3. Membangun atmosfer positif dalam kegiatan literasi 4. Mendorong anak untuk senang terlibat dalam aktivitas literasi 5. Menyediakan material pendukung untuk kegiatan literasi | 1,2,3,4,5 | 5 | |
| | | 2. <i>Family literacy</i> | 1. Mengikuti pelatihan/seminar untuk memperluas wawasan literasi | 6,7 | 2 | |
| | | 3. Pemanfaatan media elektronik dalam aktivitas literasi | 1. Memaksimalkan perangkat elektronik untuk edukasi literasi 2. Memanfaatkan media elektronik untuk merangsang perkembangan literasi anak | 8,9 | 2 | |
| | Learning at home | 1. <i>Time schedule</i> pembelajaran literasi | 1. Menjadwalkan berbagai aktivitas literasi | 2. Mendampingi dan merangsang anak materi untuk menulis | 10,11,12,13,14,15 | 6 |
| | | | 2. Pengembangan <i>literacy skills</i> | 1. Pengembangan <i>narrative skills</i> anak 2. Pengembangan <i>letter knowledge</i> anak 3. Pengembangan <i>vocabulary</i> anak 4. Pengembangan <i>phonological awareness</i> anak | 16,17,18,19,20,21,22,23,24 | 9 |
| | | 3. <i>Print awareness</i> | 1. Menerangkan berbagai unsur buku pada anak 2. Mengeksplorasi berbagai nama benda, logo, dan aneka produk di sekitar lingkungan bersama anak 3. Mengeksplorasi isi cerita dikaitkan dengan proses pengasuhan. 4. Memberikan reward kepada anak dalam bentuk buku | 25,26,27,28,29,30,31,32,33 | 9 | |
| | | | 4. Pengembangan minat literasi | 1. Kebiasaan berkunjung di tempat yang mengandung unsur literasi 2. Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih buku bacaan 3. Ajak anak untuk mengunjungi perpustakaan | 34,35,36,37,38,39,40, | 7 |
| | Jumlah | | | | | 40 |

Ketiga, Uji coba terbatas ini akan dilakukan pada orang tua yang telah melakukan kegiatan membaca di rumah. Namun sebelumnya instrumen yang digunakan dalam uji coba ini telah dilakukan validasi ahli secara teoritis (konseptual). Selanjutnya diberikan kepada responden yang didapat dari hasil penjarangan penelitian sebelumnya. Uji coba instrumen dilakukan secara online dengan menggunakan *Google Office*. Karakteristik

responden adalah orang tua yang memiliki anak khususnya usia 5-9 Tahun sejumlah 522 responden. Pada kegiatan ini merupakan bagian dari proses validasi empiris maka uji coba instrumen ini diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik ekuivalen dengan target populasi instrumen *assessment*. Proses ini memberikan makna bahwa instrumen merupakan satu kesatuan yang dapat dijadikan kriteria, sering disebut sebagai kriteria internal. Selanjutnya adanya kesesuaian hasil uji coba instrumen dengan hasil ukur instrumen, maka telah dilakukan kriteria eksternal instrumen.

Keempat, tahap analisis psikometrik yang diawali dengan pengecekan validitas instrumen. Hal ini dilakukan untuk mencari kesimpulan mengenai validasi tau tidaknya butir-butir instrumen yang dimaksud. Pada tahap penulisan aitem, penyusunan awal dilakukan dengan menulis aitem sebanyak 82 aitem yang terdiri dari 54 aitem *favorable* dan 28 aitem *unfavorable*. Berdasarkan masukan dari pakar bahwa pernyataan yang dibuat lebih merujuk ke item *favorabel* jika tidak ada alasan yang menunjukkan skala itu perlu aitem *unfavorabel* sehingga peneliti membuat instrumen yang isi pernyataannya dengan *favorabel*. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan pakar. Sehingga instrumen yang diujicobakan sebanyak 41 item. Berdasarkan hasil uji validitas isi oleh pakar, diperoleh aitem yang gugur setelah perhitungan V aiken's dengan standar nilai $v < 0,5$ sebanyak 1 item.

Pengecekan ulang validitas kriteria dilakukan berdasar atas analisis butir-butir instrumen. Dilakukan pemetaan butir-butir yang tidak valid maka dikeluarkan atau diperbaiki selanjutnya dapat diujicobakan kembali. Sedangkan untuk butir valid, dilakukan perakitan kembali menjadi perangkat instrumen. Setelah hal tersebut dilakukan maka dapat dilakukan pengecekan kembali validitas konten. Untuk mengkaji validitas konten harus berdasarkan pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut dapat diinformasikan dalam sajian tabel 5.

Tabel 5. Hasil Realiabilitas

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standaridzed Items | N Of Items |
|------------------|--|------------|
| .940 | .940 | 41 |

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien alpha dengan uji SPSS Statistics 23, diperoleh nilai 0.940 . Nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan

aitem memenuhi persyaratan sebagai aitem yang baik karena memiliki nilai $0,940 > \alpha \geq 0,9$ yang berarti internal konsistensi internal yang sempurna. Berdasarkan pemeriksaan terhadap corrected item-total correlations menunjukkan bahwa hanya satu aitem, yaitu aitem 40, dengan $r_{i-x} < 0,30$. Kemudian dilakukan uji reliabilitas ulang dan mengeluarkan aitem nomor 40. Tabel 6 berikut hasil seleksi aitem setelah mengeluarkan salah satu pernyataan yang tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Pengecekan Reabilitas

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standaridzed Items | N Of Items |
|------------------|--|------------|
| .941 | .941 | 40 |

Setelah aitem 40 dikeluarkan dari analisis, koefisien Alpha Cronbach menjadi lebih baik = 0,941. Selanjutnya dilakukan proses penyusunan instrumen final. Instrumen final atau instrumen akhir ini merupakan hasil kajian secara mendalam, baik melalui kajian teori, uji validitas, uji penerapan, sampai membentuk kesimpulan akhir. Hasil instrumen final sebagai bentuk penyampaian temuan baru oleh peneliti. Daftar aitem yang memenuhi kriteria ($r \geq 0,3$) disajikan pada tabel 7.

Tabel 3. Butir Pernyataan Instrumen Final

| ASPEK | ITEM/ BUTIR PERNYATAAN |
|-------------------------|--|
| <i>Parenting</i> | 1. Saya berlangganan majalah yang sesuai dengan usia anak, misal majalah. |
| | 2. Saya selalu menjaga asupan nutrisi anak sehingga anak menjadi bersemangat dalam menjalani aktivitas literasi. |
| | 3. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat anak membaca buku. |
| | 4. Saya menyediakan materi pembelajaran yang mendukung literasi anak di rumah (seperti: buku, kaset, teka-teki, video) |
| | 5. Saya menyediakan buku di salah satu sudut rumah (reading corner) |
| | 6. Saya memilih buku bacaan anak sesuai dengan perkembangan anak. |
| | 7. Saya mengikuti seminar/workshop tentang pengembangan literasi anak. |
| | 8. Saya mengarahkan anak menabung, khusus untuk membeli buku bacaan. |
| | 9. Saya mendampingi anak untuk belajar melalui laman-laman internet. |
| <i>Learning at home</i> | 1. Saya mengunduh permainan di handphone yang dapat menumbuhkan minat membaca pada anak. |
| | 2. Saya membuat jadwal membaca bersama anak seperti saat hendak tidur, saat menjelang makan siang, dsb. |
| | 3. Saya membantu anak membuat jadwal untuk belajar membaca. |
| | 4. Saya menjadwalkan kegiatan kunjungan ke pameran buku atau toko buku. |
| | 5. Saya menjadwalkan kegiatan berbagi cerita bersama seluruh keluarga. |
| | 6. Saya memfasilitasi anak untuk bisa mengembangkan kemampuan menulisnya. |
| | 7. Saya mengajarkan kepada anak untuk menuliskan kegiatan sehari-hari pada selembar kertas atau buku. |
| | 8. Saya mendorong anak untuk menceritakan pengalamannya dalam sehari |
| | 9. Saya mengajak anak berdiskusi tentang pengalaman berbelanja, pergi ke rumah makan, bertamasya, dsb. |

| ASPEK | ITEM/ BUTIR PERNYATAAN |
|-------|---|
| | 10. Saya menjelaskan kata-kata yang belum diketahui oleh anak. |
| | 11. Saya mendampingi anak dalam kegiatan menulis. |
| | 12. Saya mengajak anak untuk menceritakan kembali buku yang telah dibaca. |
| | 13. Saya bisa menceritakan kembali kepada anak tentang kisah cerita dalam buku tanpa membawa buku tersebut. |
| | 14. Setiap hari saya terlibat untuk membicarakan pengalaman yang sudah dilalui anak. |
| | 15. Saya bisa mengarang cerita dari gambar buku (picture book) |
| | 16. Saya menstimulasi anak agar mau bertanya mengenai buku yang dibacanya. |
| | 17. Saya menjelaskan kepada anak cara memegang dan membaca buku yang benar. |
| | 18. Saya menjelaskan tentang tanggung jawab menjaga buku pinjaman. |
| | 19. Saya menjadikan buku sebagai bahan diskusi cerita bersama anak. |
| | 20. Saya menggunakan tokoh karakter dalam buku untuk menanamkan pendidikan nilai pada anak. |
| | 21. Saya mengenalkan buku layaknya sebuah mainan yang mengasyikkan kepada anak. |
| | 22. Saya menjelaskan kepada anak komponen dalam buku bacaan seperti sampul, daftar isi, judul buku, profil penulis dan lain-lain. |
| | 23. Saya membagikan buku sebagai pengganti uang saat hari raya. |
| | 24. Saya memberikan buku sebagai oleh-oleh saat pulang dari bepergian. |
| | 25. Saya membelikan buku pada anak sebagai hadiah ulang tahun. |
| | 26. Saya menjelaskan ke anak tentang manfaat membaca untuk masa depan. |
| | 27. Saya memberi kebebasan kepada anak untuk memilih buku kesukaannya. |
| | 28. Saya menerangkan pada anak tentang macam-macam buku bacaan, seperti komik, novel, majalah, koran, dll. |
| | 29. Saya menjadwalkan kegiatan kunjungan ke perpustakaan. |
| | 30. Saya punya jadwal khusus untuk mengajak anak untuk mengunjungi toko buku. |
| | 31. Saya mengajak anak untuk menjadi anggota aktif di perpustakaan. |

Dalam dunia pendidikan instrumen memiliki kedudukan penting. Karena instrumen disusun agar dapat mengukur adanya fenomena, mengumpulkan dan mencatat informasi, selanjutnya hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam pengambilan keputusan (Sharp, 2008). Dalam bidang penelitian, kualitas dan kredibilitas hasil penelitian ditentukan oleh instrumen sebagai alat ukurnya. Karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang dilakukan. Hal ini memberikan informasi bahwa penyusunan instrumen yang berkualitas agar memperoleh data objektif agar menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif (Purwanto 2010). Tentunya arti penting instrumen dapat difungsikan untuk memperoleh data dari fakta yang ditemukan, maka instrumen haruslah valid dan reliabel (Kothari, 2004)

Komponen instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini dengan mengembangkan konsep *parenting* dan *learning at home* (Epstein, Joyce L.; Sanders, Mavis G.; Simon, Salinas, Karen Clark; Jansorn, & Voorhis, 2002) (Morrison, 2012; Tekin, 2014) dipilih dengan alasan sesuai dengan karakteristik budaya dan gaya

pengasuhan para orang tua di Indonesia. Penyusunan item indikator memperhatikan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Uji keterbacaan menghasilkan revisi beberapa bahasa agar mudah dipahami oleh orangtua. Peneliti menyusun indikator dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami tanpa mengurangi makna dari pernyataan indikator. Hal ini dilakukan mempertimbangkan pengguna instrumen ini nantinya adalah orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan dan keluarga. Selanjutnya dilakukan uji validitas isi (*expert judgment*) sehingga total item menjadi 41 yang mewakili 2 komponen aspek utama yaitu *parenting* dan *learning at home*.

Komponen aspek utama yaitu *parenting* dan *learning at home* merupakan penjabaran dari bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca. Menurut teori Piaget, cara orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya selama membaca bisa berakibat positif maupun negatif (Feldman, 2012). Anak-anak yang dibantu oleh orang tua mereka dapat membaca buku dengan fasih dan mereka bahkan dapat memprediksi suatu cerita (Saracho.O.N, 2002). Minat baca adalah perilaku yang mengekspresikan kegemaran membaca secara individu dan melibatkan perasaan untuk membaca (Sangkaeo, 1999). Minat baca adalah juga suatu pola dimana setiap individu mengatur bacaannya. Peran keluarga sangat dominan dalam mengembangkan minat baca.

Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran membaca sejak dini. Orang tua dapat melakukan berbagai peran untuk mendongkrak kebiasaan membaca anak, antara lain yaitu *Modeling, Organizing, Teaching*, dan strategi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. *Modelling*, menurut (Covey, 2010) orang tua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Mengingat pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga, maka sosok teladan akan sangat kental anak dapatkan dalam diri orang tua. Hal positif atau negatif yang ditunjukkan orang tua akan direkam anak dalam jangka panjang dan menjadi salah satu pembentukan "*Way of Life*". Peran dominan orang tua dalam mencontohkan sikap sebagai seorang pembaca akan ditangkap anak sebagai sebuah stimulus. Pendapat ini didukung oleh Masjidi, (2007) yang mengatakan bahwa, dalam usia dini anak mudah dan cepat menerima informasi karena otak yang masih *fresh* dan belum menerima apa-apa dari luar.

Menurut Morrison (2012), keterlibatan orang tua merupakan suatu proses, yang mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orangtua, anak, dan

program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Di satu sisi, anak usia dini masih sangat tergantung pada orangtua, sehingga diperlukan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah (Korfmacher, 2008). Di samping itu, Hawes dan Jeynes (dalam Padavick, 2009), mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya. Keterlibatan tidak akan terwujud jika orang tua dan guru tidak memahami hakikat makna keterlibatan itu sendiri. Bagaimana bentuk keterlibatan yang dapat dilakukan, apa tujuan dari keterlibatan itu sendiri dan bagaimana arti penting keterlibatan dalam kehidupan anak. Untuk melakukan hal tersebut tentunya dibutuhkan orang tua yang memiliki semangat literasi, bukan sekedar berpura-pura membaca untuk memberikan teladan dalam rangka memberikan dukungan.

Orang tua dan sekolah perlu sama-sama mendudukkan peran masing-masing sebagai mitra. Sekolah memberikan manfaat untuk mendidik anak dalam kepatuhan sebuah system, sedangkan orang tua mendapatkan pengetahuan akan pola system yang diterapkan. Apabila sinergitas ini dilakukan maka akan memudahkan orang tua dalam menerapkan kebiasaan disiplin positif di rumah. Maka kualitas generasi mulai diproses pada proses kerja sama ini

Aspek *parenting* atau pengasuhan merupakan suatu upaya membangun lingkungan rumah yang mendukung anak-anak sebagai pelajar. Bentuk pengasuhan dapat berupa: memberikan situasi dan kondisi yang nyaman untuk belajar anak, kegiatan pendidikan orang tua dalam membangun kesadaran akan pentingnya sekolah dan mengembangkan rasa hormat antara anak dengan orangtua, dokumentasi pengasuhan anak di setiap rentang usia dan jenjang pendidikan anak, orang tua ikut serta dalam kursus atau *workshop* yang mampu meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua terhadap anak, orang tua senantiasa memperhatikan kebutuhan nutrisi dan kesehatan anak, orang tua melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang mampu mendekatkan anak dengan kegembiraan mengenyam pendidikan di sekolah. Maka pada aspek ini memberikan informasi tentang bagaimana orang tua harus menciptakan atmosfer literasi dalam rumah. Sehingga tercipta lingkungan rumah sebagai tempat untuk mendukung belajarnya. Hal ini tentunya karena orang tua berperan penting dalam memberikan suatu situasi dan kondisi yang nyaman untuk belajar,

rumah digunakan sebagai madrasah terbaik untuk anak. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok anak saja, akan tetapi ikut andil dalam pemenuhan psikologis anak.

Aspek *learning at home* dapat dijelaskan sebagai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan, keputusan, dan bersama membuat perencanaan serta bantuan maupun semangat kepada anak ketika berada di rumah dalam proses belajar. Bentuk *learning at home* meliputi: menciptakan kondisi rumah yang mendukung pendidikan anak, memberikan dukungan moral maupun emosional, memberikan fasilitas kepada anak untuk mendukung proses belajar, membuat jadwal harian yang di dalamnya terdapat aktivitas membaca buku bersama dan diskusi, membuat kalender khusus keluarga dan anak untuk menentukan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan kemampuan belajar anak.

Setelah instrumen disusun dengan baik berdasarkan aspek yang telah di jabarkan ke dalam indikator-indikator kemudian, dilakukan uji parametrik dengan hasil uji reabilitas instrumen keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca sebesar 0.941, angka ini menunjukkan nilai internal konsistensi internal yang sempurna. Beberapa factor pendukung hasil uji reabilitas ini selain kualitas pernyataan juga adanya responden yang banyak sejumlah 522. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel (Kothari, 2004) agar mampu mengukur fenomena, yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi untuk penilaian, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pengembangan instrumen keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak dapat disimpulkan bahwa (1) percepatan era digital menuntut orang tua agar lebih responsif dan *literate*. Pencapaian tersebut dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga; (2) keluarga dianggap sebagai pelaku utama yang berperan dalam menumbuhkan minat baca dengan cara memberikan contoh sikap seorang pembaca yang akan ditangkap oleh anak sebagai sebuah stimulus. Adapun bentuk keterlibatan orang tua dalam penumbuhan minat baca anak terdiri atas dua aspek, yaitu: pengasuhan (*parenting*) dan belajar di rumah (*learning at home*); (3) penelitian ini menghasilkan instrumen penelitian keterlibatan orang tua terhadap minat baca anak yang telah diuji reliabilitasnya dan menunjukkan koefisien Alpha Cronbach=0,940 yang berarti

instrumen ini memiliki konsistensi internal yang sempurna. Instrumen yang dimaksud berjumlah 41 item dan telah diujicobakan. Adapun saran dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan instrumen pengembangan pelibatan orangtua dalam menumbuhkan minat baca pada anak untuk siswa SD kelas tinggi yaitu usia 10 – 12 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang (UMMagelang) yang telah membiayai penelitian ini melalui skema dana hibah penelitian internal tahun 2020. Kepada para sahabat yang telah berkontribusi sebagai kolektor data hingga mendapatkan jumlah responden yang diharapkan baik kuantitas maupun sasaran karakteristik. membantu dalam memperoleh data sehingga mendapatkan data Terima kasih juga ditujukan kepada rater ahli untuk *Expert Judgment* dalam penelitian ini sehingga menghasilkan validitas instrumen yang sesuai kaidah penelitian. Dan juga mahasiswa-mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah berkontribusi sebagai kolektor dan enumerator data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J. B. (2004). *The Process of Parenting*. Americas: Mc Graw-Hill.
- Covey, S. R. (2010). *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Cristofaro, T. N., & Tamis-LeMonda, C. S. (2012). Mother-child conversations at 36 months and at pre-kindergarten: Relations to children's school readiness. *Journal of Early Childhood Literacy*, 12(1), 68–97. <https://doi.org/10.1177/1468798411416879>
- Epstein, Joyce L.; Sanders, Mavis G.; Simon, B. S. ., Salinas, Karen Clark; Jansorn, N. R. Van, & Voorhis, F. L. (2002). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action. Second Edition*. California: Corwin Press, Inc.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Pendidikan: Understanding Psychology Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hardjoprakosa, M. (2005). *Bunga Rampai Kepustakawan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Harususilo, Y. E. (2019, December 4). Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>
- Ikawati, E. (2013). Logaritma Vol. I, No.02 Juli 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* Anak Usia Dini, I(02), 1–12.
- Jahja, J. A. (2006). *Perpustakaan Sebagai Pusat Minat Baca Anak*. Jakarta: Sagung Seto.

- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kasiyun, S. (2015). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Pena Indonesia*, 1, 79.
- Knapp, D. E. (2001). *The Brand Minset*. Yogyakarta: Andi.
- Korfmacher, J. (2008). Parent Involvement in Early Childhood Home Visiting. *Jurnal of Early Childhood Education*, 37(4).
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology*. New Delhi: New Age International Publisher.
- Masjidi, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Morrison, A. P., French, P., Stewart, S. L. K., Birchwood, M., Fowler, D., Gumley, A. I., ... Dunn, G. (2012). Early detection and intervention evaluation for people at risk of psychosis: Multisite randomised controlled trial. *BMJ (Online)*, 344(7852). <https://doi.org/10.1136/bmj.e2233>
- Nadlir, M. (2018, March 26). Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam. *Kompas.Com*.
- Nuraeni, A. (2016). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 245–256.
- Padavick, J. F. (2009). *Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement (Education)*. Proquest Dissertation and Theses.
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini pada anak usia paud di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), 1–28.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangkaeo, S. (1999). *Reading Habit Promotion in ASEAN Libraries*.
- Saracho, O.N. (2002). *Teacher and Students Cognitive Styles in Early Childhood Education*. London: Bergin & Garvey.
- Sharp, C. (2008). Book Review: Designing and Constructing Instruments for Social Research and Evaluation. *Evaluation Journal of Australasia*, 8(2), 58–59. <https://doi.org/10.1177/1035719x0800800213>
- Sudarsa, U. (2010). *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tekin, A. L. (2011). Parent Involved Revisited: Background, Theories and Models. *Internasional Journal of Applied Education Studies*, 10, 1–13.
- UNESCO. (2004). *Module: Teaching Reading in Primary School*.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.